

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini sudah mengubah gaya hidup dan sosial ekonomi di Indonesia dan telah mengakibatkan perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (PTM) yang meliputi penyakit degeneratif dan *man mad diseases* (penyakit yang di akibatkan oleh ulah manusia) yang merupakan faktor utama dari masalah morbiditas dan mortalitas. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi (Robert, 2010 dalam Prasetyo, 2019) . Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering kali tidak menunjukkan suatu gejala apapun selama sepuluh sampai dua puluh tahun dan biasanya akan diketahui apabila sudah terjadi komplikasi pada organ tubuh (Santoso & Akbar, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) di kawasan Asia Tenggara populasi penderita hipertensi sebesar 8% atau 147 juta jiwa. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penderita hipertensi mencapai sekitar 80 juta jiwa (Dewi & Rahmawati, 2019).

Jumlah Hipertensi di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 22.71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 18.99% (808.009 penduduk) dan perempuan sebesar 18.76% (1.146.412 penduduk) (Dinkes Jatim, 2018) mengalami peningkatan di tahun 2019 dengan jumlah penderita hipertensi

di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.952.694 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48% dan perempuan 52%. Dari jumlah tersebut, yang mendapatkan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 40,1% atau 4.792.862 penduduk (Dinkes Jawa Timur, 2019)

Berdasarkan hasil resume profil Kabupaten Lamongan tahun 2018 ditemukan penderita hipertensi sebanyak 17.90% atau 74.266 warga Kabupaten Lamongan yang menderita hipertensi (Dinkes Lamongan, 2018) dan berdasarkan hasil resume profil puskesmas Kalitengah Lamongan tahun 2020 ditemukan penderita hipertensi sebanyak 22.1% atau 3036 warga Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan(Puskesmas Kalitengah, 2020) banyaknya penderita hipertensi mengakibatkan banyak masalah keperawatan yang muncul, salah satunya manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif. Penyakit hipertensi membutuhkan perawatan di rumah yang membutuhkan keterlibatan keluarga (Setyaningtyas Kusuma Wardani, Ahmad Kholid, 2020).

Keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan anggota keluarga, karena peran dan fungsi keluarga sangat memengaruhi keadaan kesehatan anggota keluarga. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu klien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk manajemen kesehatan dalam keluarga agar penatalaksanaan perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik, tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk lisan, namun keluarga juga harus mampu memberikan dukungan dalam bentuk sikap (Elmiani, 2012 dalam Prasetyo, 2019)

Peran keluarga yang dapat dilakukan dalam merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi diantaranya dengan memenuhi 5 tugas kesehatan keluarga yakni mengenal masalah hipertensi, memutuskan masalah hipertensi, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Rahmaudina et al., 2020) Masalah kesehatan yang muncul pada keluarga sangat dipengaruhi bagaimana keluarga menjalankan fungsi perawatan kesehatan keluarga. Ketidakmampuan keluarga dalam menjalankan fungsi perawatan kesehatan dapat memunculkan masalah manajemen kesehatan tidak efektif (Setyaningtyas Kusuma Wardani, Ahmad Kholid, 2020).

Hal yang menyebabkan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada penderita hipertensi adalah kompleksitas sistem pelayanan kesehatan, kompleksitas program perawatan atau pengobatan seperti hanya minum obat saat merasakan sakit, konflik pengambilan keputusan, kesulitan ekonomi, banyak tuntutan dan konflik keluarga (PPNI, 2017). Apabila ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga tidak teratasi akan mengakibatkan keluarga tidak mampu menangani masalah anggota keluarga yang sakit sesuai dengan penatalaksanaan perawatan hipertensi (PPNI, 2019).

Salah satu upaya untuk menciptakan manajemen kesehatan keluarga yang efektif yaitu melalui dukungan keluarga merencanakan perawatan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan sangat penting diberikan untuk klien dan anggota keluarganya seperti memberikan informasi mengenai penyakitnya, program pengobatan yang harus di jalani,

manfaat yang akan diperoleh jika teratur menjalani program pengobatan, dan cara perawatan pada anggota keluarga yang sakit sehingga manajemen kesehatan pada keluarga menjadi efektif (Marwansyah, 2015) di dukung oleh penelitian (Rahmaudina et al., 2020) dan karya tulis ilmiah (Parwati, 2018) yang memberikan pendidikan kesehatan dan menunjukkan hasil manajemen kesehatan keluarga teratasi sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir studi tentang “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada Klien Hipertensi Di Desa Jelakcatur Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada klien Hipertensi di Desa Jelakcatur Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada klien Hipertensi di Desa Jelakcatur Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian Keperawatan Keluarga dengan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada klien Hipertensi di Desa Jelakcatur Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
2. Menetapkan diagnosis Keperawatan Keluarga dengan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada klien Hipertensi di Desa Jelakcatur Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
3. Menyusun perencanaan Keperawatan Keluarga dengan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada klien Hipertensi di Desa Jelakcatur Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
4. Melaksanakan tindakan Keperawatan Keluarga dengan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada klien Hipertensi di Desa Jelakcatur Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
5. Melakukan evaluasi Keperawatan Keluarga dengan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada klien Hipertensi di Desa Jelakcatur Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
6. Melakukan dokumentasi Keperawatan Keluarga dengan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada klien Hipertensi di Desa Jelakcatur Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal pengembangan ilmu Keperawatan Keluarga mengenai Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Menambah pengetahuan tentang pencegahan terjadinya hipertensi yang semakin parah

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang masalah keperawatan hipertensi dan merupakan pengalaman baru bagi penulis atau informasi yang diperoleh selama penelitian.

3. Bagi Instansi Pelayanan kesehatan

Sebagai bahan masukan khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada klien yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan sebagai pertimbangan perawat dalam mendiagnosa kasus sehingga perawat mampu memberikan tindakan yang tepat kepada pasien.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan Manajemen Kesehatan keluarga Tidak Efektif pada Klien dengan Hipertensi.